

PENINGKATAN KOMPETENSI CALON KONSELOR PADA MAHASISWA HKI FAI UMJ MELALUI PELATIHAN KONSELING

Rini Fatma Kartika¹⁾, Siti Rohmah^{2)*}, Khasnah Saidah³⁾, Fakhrurazi⁴⁾, Nadia Safira⁵⁾

^{1,4,5)} Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl KH Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat Jakarta Selatan, 15419

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl KH Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat Jakarta Selatan, 15419

³⁾ Manajemen Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana, Perguruan Tinggi Ilmu AlQuran Jakarta, Jl Lebak Bulus Raya no 2 Cilandak Lebak Bulus Jakarta Selatan, 12440

* siti.rohmah@umj.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa HKI dan penguatan kompetensi mahasiswa HKI sebagai calon konselor dalam memberikan konseling hukum keluarga Islam. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (Andragogi), yang terdiri dari 5 langkah yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) sosialisasi/mendata peserta, 3) Pelatihan konseling (Teori dan praktik), 4) Refleksi, 5) Pelaporan. Output yang diperoleh dari pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi dalam memberikan konseling Hukum Keluarga Islam dan kesiapan mahasiswa HKI sebagai calon konselor, secara skill dan mental bertambah baik sehingga mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dan siap menjadi konselor.

Kata Kunci : Hukum Keluarga Islam, Kompetensi, Konselor, Konseling.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to increase the readiness and competence of Islamic family law students as prospective counselors in providing Islamic family law counseling. This community service implementation method uses an adult education approach (Andragogy), which consists of 5 steps, namely: 1) needs analysis, 2) socialization/ register participants, 3) counseling training (theory and practice), 4) reflection, and 5) reporting. The output obtained from this training is an increase in competence in providing Islamic Family Law counseling and the readiness of Islamic Family Law students as prospective counselors improve skillfully and mentally so that they are able to solve the problems that occur and they are ready to become counselors.

Keyword : *Competence, Counselor, Counseling, Islamic Family Law*

PENDAHULUAN

Di dalam kitab suci Al-Qur'an telah disebutkan tentang aturan-aturan hidup manusia yang berkaitan hubungan antara manusia dengan Allah SWT

(*hablumminallah*), yang berkaitan tentang interaksi antara manusia dengan manusia (*hablumminannas*), serta yang berkaitan tentang interaksi antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Dan juga

disebutkan tentang tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah (2):30 yang artinya: “...*Aku hendak menjadikan khalifah di bumi*”. (Departemen Agama RI, 2019). Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah menjadi pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki keluasaan ilmu dan mereproduksi ilmu pengetahuan agar supaya mampu memakmurkan bumi. Oleh karena itu melakukan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari usaha untuk meluaskan dan mereproduksi ilmu pengetahuan. Sehingga eksistensi manusia sebagai seorang khalifah di bumi akan menjadi *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk-Nya. Untuk itu manusia sebagai khalifah di bumi harus bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam dengan saling menyayangi, mengasihi, memberi nasehat dan konseling untuk tabah & tawakal. Hal ini diperkuat dan disebutkan pada QS. Al-‘Ashr (103):1-3, yang artinya: “*Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*”. (Departemen Agama RI, 2019)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas swasta yang berdiri sejak tahun 1962 dan sudah berperan banyak dalam menyiapkan sarjana dan telah berkiprah di masyarakat, khususnya Prodi HKI salah satunya menyiapkan calon konselor hukum keluarga Islam. Sebagai bentuk catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, FAI UMJ memberikan

manfaat bagi masyarakat secara luas. Manfaat yang sudah diberikan adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa FAI UMJ dan program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen FAI UMJ.

Perubahan kurikulum perguruan tinggi yang terus terjadi memerlukan respon yang tepat dan tepat dari tiap prodi. Salah satunya adalah prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) FAI UMJ. Kemampuan dasar konseling terutama yang berkaitan dengan *skills* perlu terus dilatih dan dikembangkan pada mahasiswa HKI sebagai calon konselor, meskipun mahasiswa sudah mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dari perkuliahan. Pemenuhan kompetensi memberikan konseling seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu kuliah, variasi mahasiswa yang sangat beragam, akses informasi terhadap perubahan masih dirasakan kurang, dan materi perkuliahan kadang belum disesuaikan dengan perubahan, bahkan kadang terjadi perbedaan pemahaman di antara dosen pengampu mata kuliah, sehingga aspek-aspek perubahan tersebut belum dapat diantisipasi dengan cepat dan tepat oleh Prodi HKI. Merespon kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berinisiatif menggagas kegiatan pelatihan konseling sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa HKI dan penguatan kompetensi mahasiswa HKI sebagai calon konselor dalam memberikan konseling hukum keluarga Islam. Untuk itulah, maka pengabdian masyarakat tentang pelatihan konseling merupakan sesuatu yang penting untuk dilaksanakan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogi*), yang terdiri dari 5 langkah yaitu: 1) Analisis kebutuhan/studi pendahuluan, 2) Sosialisasi dan mendata peserta, 3) Pelatihan konseling (Teori dan praktik), 4) Refleksi, 5) Pelaporan.

Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan atau studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk membangun hubungan, kepercayaan, dan memahami masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh mitra. Dalam studi awal ini, Tim PKM melakukan analisis kebutuhan komunitas yang diberdayakan pada kegiatan-kegiatan yang direncanakan, sehingga dapat melakukan penilaian minat dan peluang yang akan dikerjakan.

Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menunjuk prodi HKI kemudian Tim PKM secara empatik dan persuasif dapat ikut memfokuskan berbagai kemungkinan kegiatan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan tentang konseling dan pendampingan.

Hal-hal yang diharapkan dari analisis kebutuhan atau studi pendahuluan ini adalah: (a) Mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang segala hal yang dibutuhkan. (b) Menemukan individu-individu di antara partisipan yang akan berperan secara aktif sebagai peserta pelatihan (c) Laporan tertulis berupa catatan lapangan dan analisis sebagai titik tolak upaya pemberdayaan.

Sosialisasi dan mendata peserta

Proses ini diambil dari data yang sudah diterima pada saat studi

pendahuluan. Kemudian dilakukan penyaringan untuk menyeleksi kesungguhan dan komitmen peserta untuk mengikuti kegiatan. Proses ini dilakukan dalam waktu 1 bulan, untuk mengecek data bekerjasama dengan prodi HKI. Tim PKM memberikan formulir yang berisi biodata dan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh calon peserta. Peserta yang akan mengikuti kegiatan berjumlah 20 orang.

Pelatihan konseling

Kegiatan pelatihan konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang konseling bagi mahasiswa HKI sebagai calon konselor. Pelatihan ini bersifat praktis yang mendorong dan memberi kesempatan pada peserta lebih banyak bertanya dan praktek konseling. Diharapkan dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan calon konselor yang memiliki keterampilan memberikan konseling.

Pelatihan dijadwalkan selama 1 bulan dengan kegiatan pembekalan teori, praktek, dan evaluasi. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk : (a) Teori, dalam pelatihan ini diperlukan pengetahuan dasar tentang konseling. (b) Praktek, untuk menunjang pemahaman peserta dalam pelatihan konseling. Adapun praktek yang dilakukan dalam bentuk : (1) Persiapan dilakukan selama 1 minggu, dengan kegiatan menyiapkan tempat. (2) Latihan dilakukan selama 3 kali pertemuan dan diharapkan peserta sudah dapat melakukan proses konseling.

Refleksi

Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan

dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktek.

Pelaporan

Setelah proses semua sudah dilalui, dan tim PKM sudah menyelesaikan semua kegiatan sesuai rencana, mulai dari studi pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi, maka tim PKM akan menyusun laporan hasil kegiatan dan menyimpulkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Prodi HKI FAI UMJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Peningkatan Kompetensi Calon Konselor Pada Mahasiswa HKI FAI UMJ Melalui Pelatihan Konseling, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Proses sosialisasi program kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui Penyampaian informasi kepada ketua prodi HKI. Rekrutmen peserta dilakukan secara terbuka kepada Mahasiswa HKI. Proses rekrutmen dilakukan dalam waktu 1 bulan, dan menentukan kuota peserta pelatihan. Proses rekrutmen bekerjasama dengan ketua prodi HKI. Pada awal penyampaian informasi banyak peserta yang ingin mengikuti pelatihan, tetapi berbagai pertimbangan di tengah situasi pandemic covid 19, maka peserta dibatasi.

Informasi pelaksanaan pelatihan konseling disampaikan kepada Ketua prodi HKI FAI. Sehubungan situasi dan kondisi dan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan, Peserta yang siap mengikuti pelatihan berjumlah 16 mahasiswa.

Strategi dan Peserta Pelatihan

Strategi yang dipilih dalam

kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pelatihan yang meliputi: ceramah, diskusi, dan praktek memberikan konseling menggunakan metode demonstrasi dan simulasi. Bahan pelatihan yang digunakan adalah modul pelatihan konseling, dilengkapi buku tulis, pulpen yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana. Peserta pelatihan konseling sebanyak 16 mahasiswa HKI yang terdiri dari mahasiswa semester 5 dan semester 7.

Proses dan Materi Kegiatan

Proses pelatihan konseling menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogi*). Dalam hal ini pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi serta simulasi memberikan konseling. Semua peserta juga dibekali dengan materi berupa modul pelatihan konseling sehingga mereka bisa membaca dan mempelajarinya. Metoda Tanya jawab lebih dominan pada pelatihan karena berbagai persoalan dan realita yang terjadi di lingkungan peserta menjadi bahan diskusi. Maka, Pada materi studi kasus, para peserta diminta melakukan praktik memberikan konseling. Untuk itu, metode demonstrasi dan simulasi digunakan agar para peserta mampu memberikan layanan konseling.

Materi pelatihan terdiri dari 40% teori dan 60% praktik. Materi dalam bentuk teori disusun dalam bentuk soft copy dan hard copy modul hukum waris. Penyampaian materi yang berisi teori dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam penyampaian materi disertai penyampaian beberapa kasus yang biasa dihadapi di masyarakat.

Materi pelatihan konseling meliputi empat topik yaitu (1) Keluarga sakinah (2) faraid/kewarisan (3) terapi keluarga (4) pelatihan metode konseling.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan. Keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan tindakan dinilai, dievaluasi dan dianalisis. Penilaian keberhasilan dari pelatihan ini dilakukan dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menugaskan peserta untuk praktik memberikan layanan konseling. Sebelum evaluasi dilakukan pendataan awal untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pengalaman peserta tentang konseling. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 50% pernah mendapatkan materi kuliah tentang konseling. Namun, mereka belum memahami secara mendalam sehingga mengikuti acara pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon konselor.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disampaikan tentang teori tentang konseling, Peserta pelatihan praktek memberikan layanan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Ada peningkatan kompetensi dan kesiapan mahasiswa prodi HKI sebagai calon konselor, secara skill dan mental bertambah baik sehingga mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dan siap menjadi konselor. Namun, dalam pelaksanaan masih terdapat kendala yaitu belum semua

mahasiswa HKI dapat mengikuti pelatihan ini karena pandemi covid 19 dan harus mengikuti protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dana Pengabdian Masyarakat berdasarkan SK Dekan nomor 62 Tahun 2021. Dan juga kami ucapkan terima kasih kepada P2M FAI UMJ dan LPPM UMJ yang telah memfasilitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, O.N., Rohmah, S., Nuraeni, H.A., Fadil, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Hukum Waris Islam Bagi Anggota Ranting Aisyiyah Cirendeup Ciputat Timur Tangerang Selatan. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Maret Vol. 1 (1)*.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- Fenti Hikmawati. (2018). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gerald Corey. (2018). *Teori & Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Hallen. (2017). *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Isep Zainal Arifin. (2018). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tulus, dkk. (2017). *Buku Panduan Konseling untuk Konselor*. Jakarta: Rahima.

Rini Fatma Kartika, Siti Rohmah, Khasnah Saidah, Fakhrurazi, Nada Safira : Peningkatan Kompetensi Calon Konselor Pada Mahasiswa HKI FAI UMJ Melalui Pelatihan Konseling

AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2 (1), pp:7-12 .
